

Analisis Produksi Siaran *Podcast* Cerita Sejarah Islam pada Platform Digital *Spotify*

Madiana Syifa¹, Ellya Pratiwi²

Abstrak

Podcast Cerita Sejarah Islam (CSI) merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang memanfaatkan Spotify sebagai platform digital, dengan pendekatan *Al-Maw'izhah Al-Hasanah*, yang memberikan nasihat dan bimbingan melalui kisah para Nabi, Rasul, dan pengetahuan Islam lainnya. Sebagai podcast religius di *Spotify*, CSI dirancang untuk menghadirkan konten yang menarik dan relevan bagi umat Islam dari berbagai usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi siaran *podcast* Cerita Sejarah Islam pada Platform Digital *Spotify* dan karakter CSI sebagai *podcast* dakwah di *Spotify*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Peter K. Pringle dan Michael F. Starr dalam buku *Electronic Media Management*, yang menguraikan fungsi manajemen produksi, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses produksi *podcast* CSI, tahap perencanaan mencakup riset materi, penyusunan naskah, *review* naskah, dan *editing*. Pengorganisasian melibatkan peran produser, penulis, *reviewer*, *voice over*, dan editor. Namun, pengarahan belum optimal karena belum dilaksanakan pelatihan. Sementara itu, pengawasan dilakukan untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan yang dapat terjadi. Adapun karakter dari *podcast* CSI ini, yaitu penguatan pada konten-konten dakwah yang menghibur dengan gaya *storytelling*, penambahan musik, dan *graphic design* yang menarik namun tetap memenuhi prinsip-prinsip komunikasi Islam.

Kata Kunci: Analisis Produksi, Peter K. Pringle & Michael F. Star, Siaran, Podcast, Cerita Sejarah Islam.

Abstract

The Islamic History Stories (CSI) Podcast is a form of Islamic da'wah that utilizes Spotify as a digital platform, with the *Al-Maw'izhah Al-Hasanah* approach, which provides advice and guidance through the stories of the Prophets, Apostles, and other Islamic knowledge. As a religious podcast on Spotify, CSI is designed to present interesting and relevant content for Muslims of all ages. This study aims to determine the production process of the Islamic History Stories podcast broadcast on the Spotify Digital Platform and the character of CSI as a da'wah podcast on Spotify. This study uses a descriptive qualitative approach and data collection methods in the form of interviews and documentation. The theory used in this study refers to the thoughts of Peter K. Pringle and Michael F. Starr in the book *Electronic Media Management*, which describes the functions of production management, including planning, organizing, directing, and supervising. The results of the study show that in the CSI podcast production process, the planning stage includes material research, script preparation, script review, and editing. Organizing involves the roles of producers, writers, reviewers, voice overs, and editors. However, the direction is not optimal because training has not been carried out. Meanwhile, supervision is carried out to check and correct errors that may occur. The character of the CSI podcast is the reinforcement of entertaining da'wah content with a storytelling style, the addition of music, and interesting graphic design but still meets the principles of Islamic communication.

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-Indonesia, madiana.syifa19@mhs.uinjkt.ac.id

² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-Indonesia, ellya@uinjkt.ac.id

Keywords: *Production analysis, Peter K. Pringle & Michael F. Star, Broadcast, Podcast, Islamic History Stories.*

PENDAHULUAN

Media penyiaran di era digital mengalami perkembangan yang pesat terutama dengan semakin canggihnya teknologi informasi. Sifat media baru yang tidak terbatas serta keunggulannya yang memudahkan para penggunanya mendorong media penyiaran untuk semakin adaptif agar tetap relevan bagi audiens. Media baru juga memperluas lingkup aktor atau pelaku penyiaran sehingga tidak terbatas pada instansi atau lembaga besar saja. Setiap individu kreatif dapat menciptakan ruangnya sendiri melalui platform digital seperti *podcast*.

Podcast mulai dikenal sekitar tahun 2004-2005, tetapi pada awal kemunculannya, jumlah pendengarnya masih terbatas. Meski demikian, *podcast* terus berkembang dan menarik perhatian lebih banyak pendengar dari waktu ke waktu. Laporan dari agensi *marketing* We Are Social dan platform manajemen media sosial Hootsuite menunjukkan pertumbuhan yang signifikan ini. Pada Oktober 2022, penggunaan *podcast* di Indonesia mencapai 37,6% dari total populasi yang berjumlah 208 juta jiwa (We Are Social, 2022).

Dengan angka ini, Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara dengan jumlah pendengar *podcast* terbanyak di dunia, hanya berada di bawah Brasil. Peningkatan ini mencerminkan perubahan signifikan dalam pola konsumsi media di Indonesia, di mana *podcast* menjadi salah satu media yang semakin diminati oleh masyarakat luas.

Podcast umumnya menyajikan berbagai informasi yang dekat dengan pendengarnya, seperti topik seputar hiburan, pendidikan, olahraga, kesehatan, komedi, percintaan, hingga kisah misteri. Proses produksi *podcast* sangat bervariasi, tidak hanya terbatas pada media audio, tetapi juga mencakup media audio visual, tergantung pada karakteristik program yang disajikan. Dalam pembuatan *podcast* berbasis audio, perhatian lebih diberikan pada penguatan dan pemahaman karakteristik format audio sebagai media komunikasi manusia (Rizky & Aprianti, 2022).

Kreativitas manusia dalam memanfaatkan media digital terus berkembang pesat, seiring dengan semakin luasnya penggunaan *podcast* sebagai salah satu bentuk media konten. Saat ini, *podcast* dapat diakses melalui berbagai platform, seperti *Anchor*, *CastBox*, *Spotify*, *Google Podcast*, *Noice*, *Podcast Casts*, dan lainnya, yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memilih sesuai preferensi mereka. Di antara banyaknya pilihan tersebut, *Spotify* menonjol sebagai salah satu platform paling populer, tidak hanya untuk mendengarkan *podcast* tetapi juga

untuk menikmati berbagai jenis musik. *Spotify* dikemukakan oleh Daniel Ek dan Martin Lorentzon, *spotify* merupakan media penyiaran yang dijalankan pada perangkat digital, seperti ponsel, desktop, *smart tv*, dan *xbox*. Penyajian *spotify* berupa musik, podcast dan video *podcast* (Netti & Irwansyah, 2018). Popularitas *Spotify* sebagai platform podcast didukung oleh kemampuannya menyediakan berbagai fitur interaktif dan rekomendasi personal yang menarik bagi pengguna, menjadikannya pilihan utama bagi banyak pendengar.

Dalam konteks dakwah, media baru seperti *Spotify* telah membuka peluang bagi para pendakwah untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara lebih menarik dan dapat menjangkau kalangan yang lebih luas. Penggunaan media dapat menjadi perantara dalam menyampaikan pesan dakwah kepada banyak orang secara mudah dan serempak (Roudhonah & Suhaimi, 2020). Kendati terdapat penyesuaian pada konten dakwah yang disampaikan melalui platform digital, pada hakikatnya pesan yang disampaikan harus tetap sejalan dengan prinsip komunikasi Islam. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan secara selektif dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang terdiri atas *qoulan balighan*, *qoulan maisuran*, *qaulan ma'rufan*, *qoulan layinan*, *qoulan kariman*, dan *qoulan sadidan termaktub dalam Al-Quran*; "Qaulan sadidan (Q.S. 4:9; 33:70), qaulan balighan (Q.S. an-nisa :63), qaulan maisuran (Q.S. 17:28), qaulan layyinan (Q.S. 20:44), qaulan kariman (Q.S. 17:23), qaulan ma'rufan (Q.S. 4:5)" (Arbi, 2003).

Selain itu, keunggulan dan kemudahan juga ditawarkan media baru dalam berdakwah bukan berarti tanpa tantangan. Penelitian Kustiawan dkk. (2024) menyatakan bahwa formula kesuksesan konten podcast terletak pada pengemasan yang menarik dan bernilai bagi pendengar serta pemahaman mendalam terhadap kekuatan dan karakteristik format audio. Selain itu, transformasi konten media sosial ke dalam bentuk dakwah juga telah menjadi bagian penting dari strategi komunikasi pemasaran, yang secara signifikan meningkatkan efektivitas penyebaran pesan-pesan Islam di era digital ini (Yunita, 2024).

Salah satu podcast dakwah yang tersedia di platform digital *Spotify* adalah Cerita Sejarah Islam (CSI). *Podcast* CSI merupakan salah satu podcast yang menyampaikan konten Islami terutama pesan-pesan seputar sejarah Islam. Dalam melanjutkan estafet dakwah Rasulullah dengan berdakwah lewat platform digital, *podcast* CSI menyajikan informasi yang ringan, kekinian dan mudah dimengerti, sehingga menjadikan podcast CSI sebagai podcast Islami yang diminati banyak pendengar. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada platform digital *Spotify*, *podcast* CSI mempunyai rating 4,9 yang dinilai dari 749 pengguna *Spotify* (Februari 2023).

Jenis pembawaan *podcast* CSI dibawakan dengan monolog *podcast* dan wawancara. Monolog *podcast* adalah *podcast* yang dibawakan secara monolog, dengan naskah yang telah disiapkan bersumber dari buku Kisah Para Nabi dan Tafsir Qur'an, kemudian *host* menyampaikan materi tersebut secara sendiri tanpa ada *host* lain. Sedangkan, pada jenis wawancara *host* menyampaikan materi ditemani dengan narasumber yang akan menjelaskan secara lebih mendalam mengenai materi pembahasan sesuai dengan pengalaman narasumber.

Produksi dalam siaran *podcast* merupakan proses penting bagi terciptanya konten yang berkualitas, di mana setiap langkah, mulai dari perencanaan, pemilihan topik, penyusunan naskah, hingga rekaman dan *editing*, berperan besar dalam menentukan daya tarik dan relevansi *podcast* tersebut bagi pendengarnya. Sejalan dengan prinsip manajemen strategi dalam produksi siaran menurut Peter K. Pringle & Michael F. Starr (2006) dalam *Electronic Media Management* yang menguraikan proses-proses produksi siaran yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengaruh atau pengarahan, dan pengawasan.

Selain itu, pengelola stasiun penyiaran juga dituntut memiliki kreativitas semenarik mungkin untuk memperoleh program yang menarik perhatian audiens. Menentukan karakter program merupakan memilih daya tarik dari suatu program. Sebagian besar karakter program dibedakan menjadi dua, yaitu program informasi dan program hiburan (Morissan, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi siaran *podcast* Cerita Sejarah Islam pada platform digital *Spotify*. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana karakter *podcast* CSI sebagai *podcast* dakwah di platform digital *Spotify*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan tim produksi *podcast* CSI serta salah satu pendengar *podcast* CSI, dan metode dokumentasi. Adapun data sekunder juga digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari literatur atau penelitian-penelitian terdahulu. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan tahap analisis data, yaitu reduksi data untuk mengumpulkan serta memfokuskan data yang pokok, data *display*, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Produksi Podcast Cerita Sejarah Islam pada Platform Digital Spotify

Proses awal produksi dimulai dari proses perencanaan. Proses *podcast* CSI dimulai dari tahap pra produksi yang meliputi riset materi, penyusunan naskah, *review* naskah, dan *editing* naskah. Pada pra produksi ini, tim yang terlibat adalah penulis *script writer*. Hal yang dilakukan pertama kali adalah riset materi atau mengeksplorasi segala materi seluas mungkin mendapatkan sejauh mana ruang lingkup cerita tersebut. Setelah materi sudah terkumpul dan ruang lingkup sudah ditemukan, selanjutnya pada penyusunan naskah tim *script writer* menentukan garis cerita yang kemudian ditulis hingga menjadi satu kesatuan cerita. Susunan cerita yang telah dibentuk selanjutnya masuk ke tahap *review* guna memastikan cerita tersebut sudah mengandung informasi, sumber yang kredibel, dan mudah diterima oleh pendengar. Setelah naskah cerita ditulis, tahap selanjutnya adalah proses editing. Pada tahap ini tim memeriksa kekurangan pada penulisan sehingga menjadi suatu naskah dengan kualitas tulisan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan produser CSI, Nahayuk Kresnawati, dijelaskan bahwa pada pra produksi ini merupakan proses perencanaan yang perlu disiapkan dengan matang bahkan dilakukan secara berulang. Sumber utama yang dijadikan rujukan dalam melakukan riset untuk konten *podcast* CSI adalah buku yang berjudul *Kisah Para Nabi* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir Qur'an* karya Ibnu Katsir. Selain itu, dalam menambah wawasan terkait pendefinisian cerita, *podcast* CSI mencari tambahan informasi dari ceramah para ustadz di platform *YouTube*. Sebagai *podcast* yang menyajikan cerita sejarah yang mendalam, selain lewat *YouTube*, CSI juga mencari tambahan informasi hingga berbagai penelitian. Setelah memperoleh cerita yang spesifik, baru ditentukan pembagian cerita sesuai dengan isi pesan dari cerita tersebut.

Pertama kita harus tahu mau membuat cerita apa, lalu pada pengumpulan bahan kita harus tahu dulu lingkup ceritanya selebar apa dalam rangka apa dan sebanyak apa. Setelah tahu, lanjut kita susun ceritanya. Setelah kita tahu kita punya story line-nya lalu dibuat tulisannya. Setelah tulisannya selesai perlu di-review. Setelah review editing nah itu masih tahap *scripting* (Wawancara Produser CSI, Nahayuk Kresnawati, 2024).

Perencanaan merupakan kegiatan penentuan tujuan atau objektivitas dengan mempersiapkan segala rencana dan strategi yang digunakan guna tercapainya suatu tujuan (Malayu, 2016). Proses perencanaan mempunyai fokus utama pada tahapan pra produksi. Sebelum melakukan proses produksi secara jauh awal mula yang dilakukan produser adalah

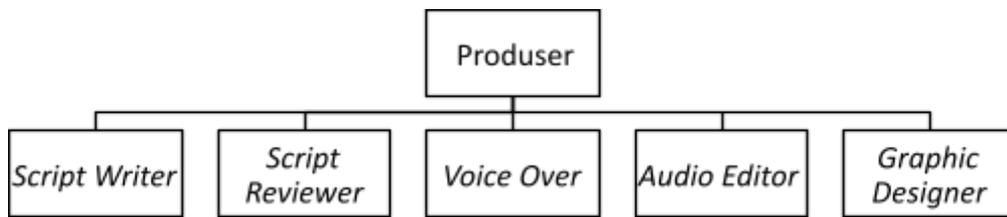
menentukan visi misi atau jati diri program. Visi misi program menjadi suatu bentuk pengenalan program kepada khalayak dengan karakteristik yang dimiliki. *Podcast* CSI mempunyai visi misi memberikan informasi mengenai kisah para nabi dan rasul serta pengetahuan Islam yang disampaikan secara lebih mendalam guna membangun dan menanamkan aqidah muslim lewat platform digital dengan menyajikan kisah Islam yang digali secara lebih mendalam dari sumber yang kredibel.

Pada riset materi, ketika sudah mendapatkan ruang lingkup cerita selanjutnya adalah menentukan *voice over* yang disesuaikan dengan karakter suara dengan alur cerita bertujuan untuk mendapatkan keselarasan dalam membangun cerita. Selain itu, dalam proses juga ditentukan keterlibatan narasumber dalam penyajian informasi tersebut. Setelah melakukan riset materi dan sudah menentukan ruang lingkup cerita, tahapan selanjutnya adalah penyusunan naskah. Proses menyusun naskah dilakukan untuk menentukan garis cerita yang kemudian menyusun bagian dari jalannya cerita dari awal, tengah, mencapai klimaks hingga akhir, sehingga cerita ditulis menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

Tahap selanjutnya adalah *review* naskah. Pada tahap ini dilakukan peninjauan kembali naskah yang telah disusun guna mengetahui cerita tersebut tidak mengandung unsur memfitnah atau menghasut, mengandung informasi sesuai dengan ruang lingkup cerita, sumber yang kredibel, susunan yang urut dan lengkap, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan prinsip komunikasi Islam. Tahap akhir pada perencanaan adalah *editing*, adapun dilakukannya tahap ini guna memeriksa segala kekurangan yang terdapat pada penulisan sehingga terbentuk kesatuan naskah dengan kualitas tulisan yang lebih baik dari tulisan sebelumnya. Setiap tahapan pada proses perencanaan merupakan hal yang penting dalam produksi, agar tahapan produksi berjalan dengan baik, tidak terjadi kesalahan yang fatal maka produksi harus terstruktur dan terencana.

Tahap kedua dalam proses produksi siaran *podcast* CSI berikutnya yaitu pengorganisasian, yaitu proses penyusunan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan tujuan organisasinya. Pada proses pengorganisaian sumber daya manusia diatur dalam struktur formal dan memiliki tanggung jawab sesuai dengan konsentrasi dan koordinasi kegiatan sebagai upaya dalam mencapai tujuan stasiun penyiaran (Morissan, 2008). Pada *podcast* CSI pembagian tanggung jawab terdiri atas produser, penulis, *reviewer*, *voice over*, dan editor.

Gambar 1. Divisi Podcast CSI



Sumber: olahan data peneliti

Keempat divisi tersebut terdiri sebagai berikut; Pertama produser, memiliki tanggung jawab dalam berjalannya proses produksi mulai pra produksi, produksi hingga pascaproduksi. Kedua, *script writer* memiliki tugas riset materi hingga menemukan ruang lingkup cerita yang kemudian menulis dan menentukan garis cerita. Ketiga, *reviewer* bertugas melakukan peninjauan kembali dengan memeriksa kekurangan yang terjadi. Keempat, *voice over* diberikan arahan dari tim penulis bagaimana pembawaan yang harus dibacakan. Kelima, *audio editing* memiliki tugas menyempurnakan hasil rekaman dengan menambahkan komposisi musik sebagai *backsound*. Keenam, *graphic designer* bertugas membuat produk visual dan audio visual dengan menarik hingga menjadi produk berupa *flyer* atau sejenisnya yang kemudian diunggah ke media sosial.

Tahap ketiga yaitu pengaruh dan pengarahan. Pada tahap ini, menurut Peter K. Pringle dan Michael F terbagi menjadi empat hal yang mendukung kegiatan pengaruh dan pengarahan berupa motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan. Pada penelitian ini, temuan pengaruh dan pengarahan pada podcast CSI hanya pada strategi komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan. Adapun strategi motivasi pada podcast CSI ialah ketika hasil dari kerja keras tim dinikmati dan diapresiasi oleh banyak pendengar. Hal tersebut menjadi suatu dorongan kepada tim untuk lebih semangat dalam mencapai tujuan sebagaimana yang dijelaskan oleh produser CSI.

Mungkin itu yang bisa jadi pemicu semangat kita saat ini atau bisa juga pemicu semangat kita jika ada teman-teman *followers* yang bilang ‘oh makasih ya kak podcast CSI bagus’ oh ternyata hasil kerja kita ada yang nikmati loh banyak didengar orang, nah itu bisa jadi salah satu pemicu semangat kami saat ini (Wawancara Produser CSI, Nahayuk Kresnawati, 2024).

Pengaruh pada strategi komunikasi adalah menanamkan kesadaran diri masing-masing tim yang berpedoman pada tujuan utama manusia hidup dimuka bumi yakni untuk beribadah.

Dengan kepedulian dalam menyajikan dunia sejarah Islam, hal tersebut mengandung nilai syi'ar Islam dan tentunya menjadi pedoman tujuan manusia hidup di muka bumi.

Dalam mendukung keberhasilan pada *podcast* CSI, dibutuhkan kegiatan mengarahkan dan pemberian pengaruh secara penuh guna meningkatkan antusias dan efektifitas tim yang tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, *podcast* CSI baru menerapkan strategi komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan. Sementara itu strategi pada pelatihan belum berjalan. Tim *voice over podcast* CSI, Irineu Rakhmah Fauziah menjelaskan selama ia berkecimpung pada *podcast* CSI belum pernah diadakannya pelatihan, hanya sebatas saran untuk mengikuti kelas *voice over*.

Sejauh ini belum pernah diselenggarakannya pelatihan. Hanya saran untuk mengikuti kelas voice over. Mengingat kita masih baru terjun dalam dunia seperti ini jadi masih sama-sama belajar dan saling memahami situasi, jika ditanyakan ingin atau tidak saya pribadi ingin guna meningkatkan skill saya dan juga menambah wawasan saya dalam dunia voice over (Wawancara Tim voice over podcast CSI, Irineu Rakhmah Fauziah, 2024).

Kualitas pada diri produser *podcast* CSI dalam memberikan pengaruh adalah memastikan seluruh proses produksi berjalan sesuai rencana dan selalu menerapkan koordinasi antartim. Selain itu, pengaruh yang diberikan produser CSI adalah dengan memberi pemahaman bahwa waktu yang digunakan dalam bekerja ini termasuk ibadah. Karena sebagai *podcast* yang menjelaskan sejarah Islam dimana banyak sejarah tersembunyi dan belum banyak diketahui orang. Peran tim di sini adalah untuk menyampaikan pesan tersembunyi tersebut.

Tahap terakhir dalam proses produksi siaran *podcast* CSI yaitu proses pengawasan. Proses ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perencanaan guna tercapainya tujuan stasiun penyiaran. Proses pengawasan pada *podcast* CSI biasanya dilakukan jika dalam episode terdapat kesalahan atau kekurangan. Hal tersebut dilakukan guna memastikan tujuan sesuai rencana sudah terlaksana dengan baik sebagaimana hasil wawancara dengan produser CSI.

Sebenarnya bisa dikatakan kami itu benar-bener belajar sambil belajar jadi kekurangan pasti terjadi, bahkan saat ini episode awal itu ada beberapa yang di take down dan diganti ulang jadi selama berjalan nanti ketika kita menemukan terdapat kesalahan atau kekurangan audio hal tersebut bisa saja disesuaikan, tapi ketika kami merasa bahwa episode itu sudah sesuai standar dan cukup jadi tidak perlu kami apa-apakan lagi (Wawancara Produser CSI, Nahayuk Kresnawati, 2024).

Proses pengawasan terjadi karena adanya faktor kekeliruan atau kesalahan sehingga menghambat kegiatan produksi. Nahayuk Kresnawati selaku produser menyebutkan hambatan-hambatan yang dihadapi ketika produksi, seperti merangkai ide, menentukan narasumber yang relevan serta kompeten, mengarahkan *voice over* dalam menentukan nada

bicara, dan *editing*. Irineu Rakhmah Fauziah sebagai *voice over podcast* CSI menambahkan hambatan yang terjadi berupa keterbatasan tempat dan waktu untuk rekaman. Hal tersebut memberikan hambatan pada rekaman yang dilakukan pada dini hari dan tempat yang jauh dari aktivitas guna meminimalisir *noise* ketika rekaman berlangsung. Hambatan yang terjadi pada produksi podcast CSI dapat ditangani secara tepat dan cepat.

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan. Sebagai podcast keagamaan, CSI menyampaikan pesan harus memiliki sumber yang akurat, dan mudah diterima. Proses pengawasan pada *podcast* CSI biasanya dilakukan ketika suatu episode terdapat kekurangan atau kekeliruan maka episode tersebut segera di-*take down*. Seperti yang terdapat pada episode pertama Cerita #1 Serial Nabi Adam di-*take down* karena setelah didengarkan ulang terdapat kesalahan serta kekurangan audio sehingga membuat pendengar merasa tidak nyaman. Akhirnya, urutan pertama pada *podcast* CSI langsung pada Cerita #2 Serial Kisah Nabi Adam.

Dari hasil pengamatan penelitian ini, *podcast* CSI tidak memiliki waktu yang rutin dalam penayangan *podcast*. Secara sistem, proses produksi pada *Spotify*, *Anchor*, *Google Podcast* dan *Apple Podcast* adalah sama, hanya saja *output* pada penggunaan platform *Spotify* lebih unggul karena *Spotify* memiliki banyak pengguna, serta di dalamnya terdapat berbagai fitur dalam memberikan kenyamanan pendengar. Selain itu, pemilik akun atau pada penelitian ini adalah podcast CSI bisa melihat pengikut, jumlah pendengar, dan jumlah *streaming*.

Karakter Podcast Cerita Sejarah Islam Sebagai *Podcast* Dakwah pada Platform Digital *Spotify*

Podcast CSI menyesuaikan karakter podcast dengan target pendengar. Karena itu, podcast dikemas secara informatif yang dibaluti dengan pembahasan ringan dan menghibur. CSI adalah salah satu *podcast* yang membahas mengenai pengetahuan agama Islam dan cerita sejarah Islam. Podcast CSI memiliki waktu tayang pada hari Rabu, Jumat dan Sabtu dengan segmentasi pendengar di kisaran usia 18-30 tahun. Pengemasan konten Islami yang menghibur itu sebagai upaya adaptasi aktivitas dakwah di era digital sebagaimana hasil wawancara dengan produser podcast CSI.

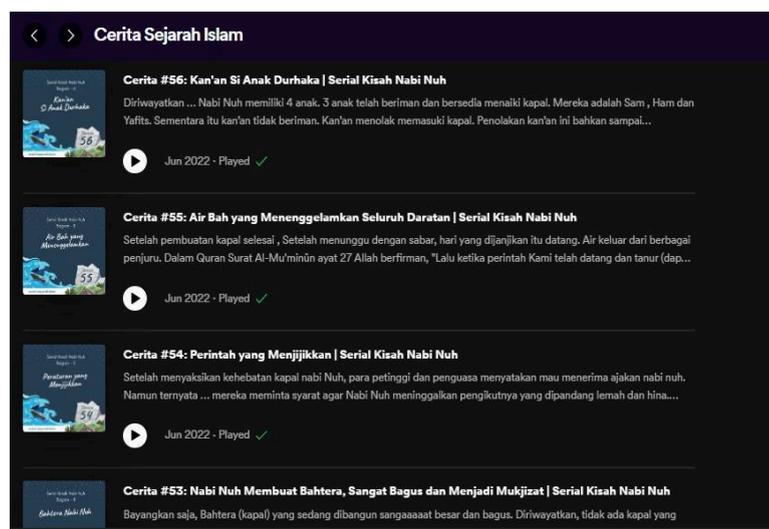
Podcast CSI ini termasuk jenis podcast yang menyajikan topik informasi dan hiburan. karena kami mengemas materi yang informatif dan menghibur, jadi kalau kita perhatikan itukan dari segi pengucapan dan musik serta yang lain-lain kami ingin audience mendengarkan CSI itu dengan kalem, tenang dan CSI itu bukan informasi yang kacangan jadi walaupun kalian menikmati sebagai sesuai yang enak didengar tapi itu juga bisa bermanfaat (Wawancara Produser CSI, Nahayuk Kresnawati, 2024).

Berdasarkan perspektif pendengar, salah satu pendengar *podcast* CSI, Nisya Achdara, berpendapat bahwa *podcast* CSI merupakan *podcast* sejarah agama Islam dengan menyajikan bahasan yang mendalam dan menghibur. Pesan yang menghibur dilihat dari segi penyampaian *voice over* yang ringan, intonasi yang baik, dan artikulasi yang jelas serta pembawaan yang tenang. Hal tersebut membuat pendengar mudah menangkap pesan dan turut merasakan pesan yang disampaikan pada setiap kisahnya.

Ya saya setuju, sebagai podcast islami yang informatif podcast ini juga mengandung unsur menghibur. Dari tampilan cover art yang menarik perhatian saya yang mana dapat merepresentasikan konten yang akan disajikan oleh CSI (Wawancara pendengar podcast CSI, Nisya Achdara, 2024).

Podcast CSI membagi satu topik menjadi beberapa episode karena tujuan utama *podcast* CSI yakni syiar dalam platform digital tentunya dalam memberikan informasi secara mendalam, jadi satu topik pembahasan terbagi menjadi beberapa episode yang dirangkai sedemikian rupa guna mengetahui informasi tersembunyi yang belum banyak diketahui. Walaupun satu topik satu episode cerita yang dibahas mengenai topik tersebut sudah selesai dan disambung pada episode selanjutnya dengan topik yang sama namun berbeda cerita.

Gambar 2. Episode Podcast CSI



Sumber: Tampilan layar *Spotify Podcast* CSI

Selain memiliki karakter yang informatif dan menghibur, dalam bertutur kata *podcast* CSI menjunjung tinggi prinsip komunikasi Islam. Berdasarkan hasil penelitian, *podcast* CSI sudah menerapkan enam prinsip komunikasi Islam yakni berbicara dengan perkataan yang diucapkan menyentuh (*qaulan balighan*), perkataan yang mudah dicerna (*qaulan maisuran*), perkataan diucapkan baik dan pantas (*qaulan ma'rufan*), perkataan lembut (*qaulan layinan*), perkataan sopan dan mulia (*qaulan kariman*), perkataan sesuai dengan apa yang terjadi (*qaulan sadidan*) (Arbi, 2003).

Adapun, implementasi prinsip komunikasi Islam dijelaskan sebagai berikut: *qaulan balighan*, perkataan yang menyentuh kerap diucapkan pada akhir cerita di mana dijelaskan pesan dan kesan dari cerita. Pada prinsip *qaulan maisuran*, karena pesan yang disampaikan berjenis audio maka *podcast* CSI menggunakan perkataan yang mudah didengar agar pendengar bisa memvisualisasikan isi pesan yang disampaikan lewat benak pikiran. Kemudian, pada prinsip *qaulan ma'rufan*, sebagai *podcast* Islami maka kewajiban CSI dalam menjaga perkataan dan setiap perkataan yang terucap mengandung nasihat dan menyejukan hati pendengar.

Sehubungan dengan prinsip tersebut, pada *qaulan layinan podcast* CSI menggunakan perkataan yang lembut dari awal cerita hingga akhir sehingga pesan agama Islam disampaikan secara etis. Pada prinsip *qaulan kariman* yang diterapkan *podcast* CSI kepada pendengar juga narasumber, guna meningkatkan kualitas komunikasi juga menjaga silaturahmi. Selanjutnya, pada prinsip *qaulan sadidan podcast* CSI menyajikan cerita dan pengetahuan Islam yang benar terjadi dan memiliki sumber utama buku *Kisah Para Nabi* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir Qur'an* karya Ibnu Katsir.

Podcast CSI awalnya hanya menampilkan cerita dengan konsep *podcast* monolog atau materi dibacakan langsung oleh satu *voice over*; namun kini tayangan *podcast* CSI semakin beragam dan lebih kreatif yaitu dengan menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an dan menayangkan konsep wawancara dengan narasumber yang relevan dengan materi agar informasi lebih spesifik sebagaimana hasil wawancara dengan produser *podcast* CSI menjelaskan bahwa konten yang disajikan berupa *podcast* cerita sejarah islam dalam bentuk storytelling dan wawancara/talkshow dengan narasumber yang relevan.

Seperti yang terdapat pada episode 33 dengan judul “*Apakah Sains Bertentangan dengan Al-Quran? Serial Penciptaan Nabi Adam vs Teori Evolusi*”. Pada episode tersebut *podcast* CSI menghadirkan narasumber yang memiliki latar belakang sains Islam bernama Biofagri Ascadendria lulusan Biologi ITB dan *founder* dari Yayasan Cendekia Salim Mulia, di subdivisi

Fajar Cendekia. Fajar Cendekia merupakan media yang salah satu tujuannya untuk mempromosikan sains Islam.

Pada episode tersebut dijelaskan mengenai pandangan sains dalam Islam. Disampaikan bahwasannya Islam harus masuk ke dalam semua tataran kehidupan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan ilmu atau sains. Dengan kata lain kita harus menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang mendasari serta menuntun kita dalam segala sesuatu kebaikan, salah satunya sains Islam. Permasalahan yang ditemukan sebelum ditayangkan episode tersebut berupa banyak pandangan mengenai tidak selarasnya antara sains dan Islam, namun pandangan tersebut dijawab yang bersumber dari karya esai dan ayat suci Al-Quran. Seperti pada kutipan karya esai milik Theodosius Dobzhansky (1973), *Nothing in Biology Makes Sense Except in the Light of Evolution*, tidak ada yang masuk akal dalam biologi kecuali berdasarkan evolusi. Peran evolusi pada biologi mempunyai peran yang sentral. Adapun, posisi sentral yang dimiliki pada evolusi tersebut, hal ini membuat sains dan Islam memiliki keselarasan.

Pada episode ini memperoleh banyak referensi, seperti pada topik pembahasan peristiwa awal mula alam semesta yang bersumber pada ayat suci Al-Qur'an yang diselaraskan dengan Teori Big Bang. Sejalan kedua sumber tersebut, materi juga didukung dengan penelitian dari Edwin Hable (1929) bahwa alam semesta terbentuk dari satu materi panas yang kemudian mengalami ledakan besar hingga menjadi berkeping-keping dan dari sana kehidupan mulai berkembang.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, *podcast* CSI memperoleh informasi bersumber dari narasumber yang relevan, memiliki latar belakang yang sesuai dengan materi juga didukung dengan sumber lain seperti Al-Quran, hadist, buku, dan hasil-hasil penelitian.

SIMPULAN

Podcast CSI hampir sepenuhnya sudah menerapkan prinsip dari fungsi manajemen produksi, namun masih terdapat kekurangan pada bagian pengaruh dan pengarahan karena belum dilaksanakannya pelatihan. Hal tersebut berdampak pada kinerja tim *podcast* CSI. *Podcast* CSI menjadi *podcast* Islam yang menyeru umat muslim lewat metode dakwah *Al-Maw'izah Al-Hasanah* atau berdakwah dengan memberi nasihat lewat kisah dengan menjelaskan kisah teladan para nabi. *Podcast* CSI mempunyai karakteristik sebagai *podcast* yang informatif dan menghibur, selain itu CSI juga mengimplementasi segala prinsip komunikasi Islam pada setiap konten yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, A. 2003. *Dakwah dan Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Pers.
- Kustiawan, W., Diva, D. D. F., Hasanah, M., Napitupulu, U. Z., Lubis, S. H., & Simanjuntak, H. H. A. 2024. Analisis Ketertarikan Pendengar Terhadap Bentuk Penyiaran Digital Podcast. *AZZAHRA: Scientific Journal of Social and Humanities*, 2(1), 29–36. Retrieved from <https://journal.csspublishing.com/index.php/azzahra/article/view/726>
- Malayu, S, P. (2016). *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peter K Pringle, M. F. 2006. *Electronic Media Management*. English: Taylor & Francis Group.
- Rizky Rafiqah, Aprianti Agus. (2022). “Pengaruh Podcast Rintik Sedu Terhadap Perilaku Celebrity Worship K-Popers”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.11 (2), 46-61.
- Roudhonah & Suhaimi. 2020. *Islam Moderat di Indonesia: Aktivitas Dakwah Islam Ahmad Syafii Maarif*. Yogyakarta: Quantum.
- S. Yollis Michdon Netti, Irwansyah. (2018). “Spotify: Aplikasi Music Streaming untuk Generasi Milenial”. *Jurnal Komunikasi*. Vol.10, 1-16.
- We Are Social. 2022. The Global State of Digital in October 2022. <https://wearesocial.com/uk/blog/2022/10/the-global-state-of-digital-in-october-2022/>
- Yunita, Mella. 2024. Transformasi Konten Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Bingkai Dakwah. *Jurnal Syiar-Syiar*, 4 (1), 58-69.